

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan manusia akan semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan. Oleh sebab itu, manusia dituntut untuk bekerja agar kebutuhannya dapat terpenuhi dan mendapat kehidupan yang layak. Dalam hal ini, keterampilan dan kemampuan sangat dibutuhkan di samping adanya modal yang cukup. Banyak orang yang memiliki modal tetapi tidak memiliki kemampuan untuk melakukan usaha. Begitu pula sebaliknya, ada yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki modal yang cukup untuk menjalankan sebuah usaha. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerja sama antara individu yang memiliki modal dengan individu yang memiliki ketrampilan, sehingga dapat menciptakan hubungan timbal balik yang baik dalam menjalankan sebuah usaha.

Dalam sebuah usaha, produksi merupakan suatu kegiatan yang dapat menentukan kelangsungan usaha itu sendiri. setiap usaha harus bersifat produktif, karena kelangsungan sebuah usaha tergantung pada tinggi rendahnya produktifitas perusahaan. Jika tingkat produktifitas banyak maka laba yang dihasilkan juga banyak, begitu sebaliknya. Banyak sedikitnya produksi dan tingkat keberhasilan perusahaan karena adanya sumber daya manusia yang berhasil menangani proses produksi tersebut. Oleh karena itu,

karyawan sangat dibutuhkan bagi perusahaan. Hubungan antara perusahaan dan karyawan harus menciptakan timbal balik yang baik. Karyawan bekerja untuk perusahaan agar bisa mendapatkan laba, begitupun perusahaan atau pemilik usaha harus memberikan gaji kepada karyawannya sesuai dengan pekerjaannya.

Islam menganjurkan umatnya untuk berproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, pekebunan, perikanan, dan lain sebagainya. Bekerja dalam Islam merupakan bagian dari ibadah. Tujuan bekerja dalam Islam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi juga merupakan suatu kewajiban beragama, sehingga perlu diperhatikan cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, karena dalam ekonomi islam manusia dianjurkan untuk memperoleh harta atau pendapatan dari barang yang halal dan dengan cara yang halal pula.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung". (QS. Al-Jumu'ah: 10)²

Nilai universal lain dalam ekonomi Islam adalah keadilan ('adl). Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Adil dalam Islam didefinisikan 'tidak menzalimi dan tidak juga dizalimi'. Implikasi ekonomi dari nilai

² Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), hlm.210

tersebut, yaitu pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi, apabila hal tersebut merugikan orang lain atau merusak alam.³ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 85 yang berbunyi:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah merugikan (*hak-hak*) orang lain sedikit pun. Jangan (*pula*) berbuat kerusakan di bumi setelah perbaikannya. Itulah lebih baik bagimu, jika kamu beriman.” (QS. Al-A'raf: 85)⁴

Salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu dengan mengembangkan industri kecil. Industri kecil merupakan suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan salah satu bentuk ekonomi kreatif yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi rakyat serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional tanpa mengesampingkan demokrasi ekonomi yang ada di Indonesia. Perkembangan industri kecil di Indonesia cukup pesat saat ini, sehingga keberadaannya memberikan dampak yang positif, antara lain membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Industri kecil bisa dibidang cukup stabil dan mampu menjaga keseimbangan ketika krisis ekonomi datang, sebab usaha ini tidak membutuhkan modal banyak, padat karya, dan juga memiliki pangsa pasar yang stabil.

³ Jamaludin. “Konsep Dasar Ekonomi Menurut Syariat Islam”. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 12, No. 1, 2020, hlm. 49

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), hlm. 219

Industri kecil merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaan industri kecil di daerah pedesaan memang sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya akan meningkatkan perekonomian. Industri kecil dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan masyarakat dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat pedesaan. Oleh sebab itu, pengembangan industri kecil mempunyai arti penting dalam usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan.⁵

Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang memiliki peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil yang terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan suatu negara. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang dalam sejarah kehadirannya jauh lebih dulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern.⁶

Walaupun pada umumnya penghasilannya industri kecil masih tergolong rendah, tetapi peran industri kecil sangat penting dalam pembangunan perekonomian dan kemajuan suatu negara. Meskipun masih

⁵ Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala. "Home Industry sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan *Financial Revenues* Masyarakat". *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 14, No. 1, 2020, hlm. 113

⁶ Fahmi Riyansyah, dkk. "Pemberdayaan *Home Industry* dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat". *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 87-109.

tergolong usaha yang kecil, eksistensi industri kecil tidak dapat diabaikan dalam mengatasi kelesuan ekonomi yang ada di Indonesia. Industri kecil merupakan awal memulai dari usaha apapun. Suatu usaha yang sudah besar pasti berawal dari usaha yang kecil atau usaha mikro. Industri kecil juga dijadikan media oleh masyarakat untuk berkembang serta tumbuh sendiri dengan kontribusi yang besar dan cara yang efektif dalam membangun perekonomian. Secara umum dapat dikatakan usaha kecil rumahan ini termasuk sektor informal, memproduksi barangnya yang khas dan unik, berkaitan dengan kearifan lokal, sumber daya alam maupun manusianya juga berasal dari daerah setempat, dan tidak membutuhkan modal yang besar, namun membutuhkan tenaga kerja yang benar-benar profesional.⁷

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 yang menjelaskan tentang Usaha Kecil Pasal 1 ayat 1 bahwa industri kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.⁸ Untuk meningkatkan perekonomian perlu adanya pemberdayaan usaha kecil bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan ekspor serta

⁷ Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala. "*Home Industry* sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro,.....hlm. 113

⁸ UU Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil

peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

Keberadaan industri kecil tentunya akan memberi pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. Adanya industri di suatu daerah biasanya akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan, dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah tersebut, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar. Selain berperan penting dalam sektor pertanian, industri kecil juga memberi manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat tersebut antara lain, industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas, industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik, dan industri kecil memiliki kedudukan komplementer terhadap industri besar maupun sedang.⁹ Oleh karena itu, industri kecil perlu dikembangkan dengan baik agar dapat meningkatkan perekonomian.

Perkembangan usaha kecil atau Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia untuk saat ini berkembang cukup baik. Pada tahun 2020 Badan Pusat Statistik mencatat jumlah Industri Kecil Menengah (IMK) di Indonesia mencapai 4, 21 juta unit usaha dan Pulau Jawa menempati urutan pertama kategori jumlah Industri Kecil Menengah (IKM) terbanyak dengan presentase

⁹ UKM-F Dycres 2019. 2020. *Kompilasi Karya Ilmiah UKM-F Dycres 2019*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management

63,11% dari total Industri Kecil Menengah (IKM) di Tanah Air.¹⁰ Kemudian pada tahun 2021 jumlah Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi 4,41 juta unit usaha dan menyerap tenaga kerja sebanyak 15,64 juta orang. Industri yang paling dominan yaitu di bidang kuliner, fesyen, dan kerajinan.¹¹

Perkembangan sektor industri juga terjadi di Jawa Timur, salah satunya di Kabupaten Tulungagung. Selain terkenal akan keindahan pantainya, Tulungagung juga dikenal sebagai kota marmer, sebab kota ini merupakan salah satu daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia dan juga memiliki kualitas marmer yang dijamin bagus. Selain industri marmer, sektor industri kecil maupun menengah lainnya di Kabupaten Tulungagung pada saat ini sudah banyak dikembangkan oleh para pengusaha maupun pengrajin. Hal ini dilakukan karena banyaknya permintaan masyarakat yang semakin meningkat dengan pesat akan hasil usaha dari industri tersebut. Perkembangan industri kecil di Kabupaten Tulungagung tercatat cukup baik. Usaha tersebut mampu memberikan kontribusi perekonomian khususnya dalam penyediaan lapangan kerja. Hal ini terbukti dengan banyaknya berbagai sektor industri yang berkembang di Kabupaten Tulungagung.

¹⁰ Vika Azkiya Dihni, "Ada 4,21 Juta Industri Mikro Kecil di Indonesia, di Wilayah Mana Terbanyak?", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-421-juta-industri-mikro-kecil-di-indonesia-di-wilayah-mana-terbanyak> (diakses pada Sabtu, 20 Mei 2023, 22.00)

¹¹ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, "Berperan Pulihkan Ekonomi Nasional, IKM dipacu Masuk Rantai Pasok Global", <https://kemenperin.go.id/artikel/22765/Berperan-Pulihkan-Ekonomi-Nasional.-IKM-Dipacu-Masuk-Rantai-Pasok-Global> (diakses pada Sabtu, 20 Mei 2023, 22.30)

Tabel 1.1
Jumlah Industri Kecil atau Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten
Tulungagung Tahun 2018

No.	Jenis Industri	Jumlah Unit	Tenaga Kerja
1.	Barang kayu dan hasil hutan lainnya	3.075	7.320
2.	Semen dan barang galian non logam	1.783	5.237
3.	Tekstil, barang kulit, dan alas kaki	1.720	17.420
4.	Makanan, minuman, dan tembakau	1.313	6.785
5.	Logam dasar, besi, dan baja	690	3.478
6.	Alat angkutan, mesin dan peralatannya	45	165
7.	Kertas dan barang cetakan	36	210
8.	Pupuk, kimia dan barang dari karet	35	148
9.	Barang lainnya	28	370
Jumlah		8.725	41.133

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung¹²

Berdasarkan dari data tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah industri kerajinan rumah tangga di kota Tulungagung sebanyak 8.674 unit dengan sembilan jenis industri yang berbeda dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 41.133 orang. Adanya industri yang semakin banyak dan semakin dikembangkan menjadi sebuah ikon kota yang nantinya lebih dikenal

¹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, "Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) dan Industri Besar/Sedang menurut Jenis Industri dan Unit serta Tenaga Kerja di Kabupaten Tulungagung, 2018", <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2019/10/09/5018/industri-kecil-kerajinan-rumah-tangga-ikkr-dan-industri-besar-sedang-menurut-jenis-industri-dan-unit-serta-tenaga-kerja-di-kabupaten-tulungagung-2018.html>, (diakses pada 22 Mei 2023)

masyarakat luar daerah. Dapat diketahui dari data tersebut ada sektor industri yang paling menonjol yaitu di sektor barang kayu dan hasil hutan. Hal tersebut wajar, karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Tulungagung bekerja sebagai petani. Namun, ada beberapa sektor lain yang perkembangannya tidak bisa dielakan, salah satunya di bidang tekstil atau konveksi. Meskipun jumlah industri tekstil atau konveksi tidak sebanyak barang kayu dan hasil hutan, namun jumlah tenaga kerja yang diserap jauh lebih banyak jika dibandingkan industri lainnya. Semakin banyaknya tenaga kerja yang digunakan, diharapkan jumlah pengangguran dapat diminimalisir. Berdasarkan data tersebut industri konveksi diperkirakan dapat berkembang lebih pesat lagi, sebab selain menjadi kebutuhan primer manusia, pakaian juga menjadi fesyen atau gaya hidup. Sehingga industri ini juga akan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Salah satu industri konveksi yang saat ini sedang berkembang di Kabupaten Tulungagung, yaitu Konveksi LC Seragam. Konveksi ini terletak di Kelurahan Tretek, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Konveksi ini didirikan oleh Bapak Supriyadi pada tahun 1990. Pada saat itu konveksi ini masih kecil dan hanya dikerjakan oleh Bapak Supriyadi dan istrinya saja, namun saat ini sudah memiliki kurang lebih 25 karyawan tetap. Namun tidak semua karyawan mengerjakannya di rumah Bapak Supriyadi, sebagian ada yang mengerjakannya di rumahnya masing-masing.

Pada awalnya konveksi ini bernama Lis Collection kemudian pada tahun 2010 berganti nama menjadi LC Seragam. Pemberian nama konveksi

tersebut terinspirasi dari nama putri beliau, yaitu Mbak Lis. Dulunya konveksi ini memproduksi berbagai pakaian keseharian, seperti kemeja, baju koko, dan lain sebagainya, namun untuk saat ini beliau hanya memproduksi seragam sekolah saja, mulai dari seragam SD sampai SMA. Untuk pemasarannya Bapak Supri melayani pesanan grosir maupun ecer. Biasanya beliau melayani permintaan dari toko – toko di Tulungagung maupun luar Tulungagung, seperti Kediri, Madiun, Magelang, bahkan juga ada yang di luar pulau Jawa, yaitu Bali. Selain melayani toko-toko, beliau juga menerima pesanan seragam dari sekolah.

Gambar 1.2
Jumlah Permintaan 5 Tahun Terakhir



Sumber: Hasil wawancara dengan pemilik konveksi

Berdasarkan data di atas, jumlah permintaan 5 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada saat pandemi Covid 19 yang terjadi pada tahun 2020 sampai 2021 lalu. Pada awal tahun 2020, konveksi LC Seragam masih dapat beroperasi seperti biasanya, namun di pertengahan tahun operasi tidak dapat dilakukan, sebab diterapkannya PSBB di berbagai wilayah. Akibatnya jumlah permintaan semakin menurun, bahkan

pada tahun 2021 semua operasi benar-benar dihentikan. Namun setelah pandemi Covid 19 mereda, jumlah permintaan mengalami peningkatan yang begitu melejit. Untuk tahun 2023 belum ada rekapannya, namun dari hasil wawancara pada bulan Mei 2023 kemarin Bapak Supri mengatakan jumlah permintaan hingga saat ini sudah mencapai 50% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan keterangan tersebut dapat diprediksi pada tahun ini jumlah permintaan akan semakin banyak dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data di atas, semakin banyaknya jumlah permintaan, juga dibutuhkan jumlah karyawan yang banyak. Dulunya konveksi LC Seragam hanya dikerjakan oleh Bapak Supriyadi dan istrinya saja, tetapi karena jumlah permintaan setiap tahunnya mengalami peningkatan dirasa perlu untuk merekrut beberapa karyawan. Sampai saat ini konveksi LC Seragam memiliki 20 karyawan tetap. Pada konveksi LC Seragam terdapat 2 sistem pekerjaan, ada yang bekerja dengan sistem harian dan ada yang bekerja dengan sistem Borongan. Pendapatan yang diterima bagi yang bekerja dengan sistem harian sebesar antara Rp. 40.000 – Rp. 50.000 per hari. Adapun pendapatan yang diterima bagi yang bekerja dengan sistem borongan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 setiap bulan. Meskipun pendapatan tersebut belum mencapai batas UMR Kabupaten Tulungagung, dengan adanya konveksi LC Seragam dapat meningkatkan pendapatan bagi karyawannya.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh konveksi LC Seragam yaitu masalah tenaga kerja dan strategi pemasarannya. Keduanya merupakan unsur yang penting dalam menjalankan sebuah usaha. Terkait tenaga kerja, kurang

seimbang jumlah karyawan dengan banyaknya pekerjaan yang ada. Terkadang para karyawan merasa kewalahan sebab banyaknya jumlah permintaan yang masuk, sehingga mereka harus bekerja lebih keras lagi. Selain itu, konveksi ini membutuhkan tenaga kerja yang berasal dari kaum remaja, karena hampir semua karyawan sudah paruh baya, sehingga memungkinkan tidak akan dapat bekerja dalam kurun waktu yang lama. Sedangkan terkait masalah pemasaran, kurangnya promosi dan inovasi. Promosi yang dilakukan masih menggunakan cara tradisional, yaitu dari mulut ke mulut. Sehingga informasi mengenai LC Seragam kurang tersebar luas di kalangan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap peran industri kecil dalam meningkatkan pendapatan karyawan ditinjau dari pandangan Ekonomi Islam. Peneliti akan meninjau lebih lanjut terkait semua kegiatan ekonomi yang ada di industri kecil tersebut, mulai dari produksi hingga pendistribusiannya apakah sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam atau belum.

Alasan peneliti menganalisis permasalahan di atas karena peneliti ingin mengetahui peranan sebuah industri kecil terhadap tingkat pendapatan para karyawan di konveksi LC Seragam. Selain itu, belum ada yang melakukan penelitian di tempat tersebut, sehingga nanti diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan ditinjau dari Perspektif Ekonomi**

Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi LC Seragam Kelurahan Tretek Kabupaten Tulungagung)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran industri kecil konveksi LC Seragam dalam meningkatkan pendapatan karyawan?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap industri kecil konveksi LC Seragam dalam meningkatkan pendapatan karyawan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran industri kecil konveksi LC Seragam dalam meningkatkan pendapatan karyawan.
2. Untuk mendeskripsikan tinjauan Ekonomi Islam terhadap industri kecil konveksi LC Seragam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat..

D. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang variabel-variabel yang akan diteliti, membatasi permasalahan yang akan diteliti dan lokasi penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang sudah dikehendaki. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini adalah pemilik dan karyawan konveksi LC Seragam di Kelurahan Tretek Kabupaten Tulungagung.
2. Penelitian ini mengkaji tentang peran industri kecil dalam meningkatkan pendapatan karyawan pada konveksi LC Seragam di Kelurahan Tretek Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang diuraikan penulis mengenai tujuan penelitian yang telah ditulis sebelumnya, maka diharapkan penelitian memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi ataupun referensi serta bermanfaat bagi pembaca dan juga menambah wawasan serta dapat mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan tentang ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi usaha-usaha industri kecil.

b. Bagi Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan dan dalam hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah literatur skripsi tentang Ekonomi Islam di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian yang sejenis dan sebagai pengembangan penelitian yang lebih lanjut. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang

tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha industri kecil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemahaman judul skripsi di atas dan agar dapat memahami gambaran yang jelas, maka penyusun perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹³

b. Industri Kecil

Industri kecil adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu.¹⁴

2. Operasional

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. V. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 667

¹⁴ Ety Rachaety dan Raih Tresnawaty, *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, hlm. 15

Pengertian judul secara keseluruhan adalah peran konveksi LC Seragam sebagai industri kecil dalam upaya meningkatkan pendapatan karyawan dengan adil dan layak sesuai dengan prespektif ekonomi Islam.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab yang masing masing mempunyai titik berat yang berbeda, namun tetap pada satu kesatuan yang saling berkaitan dan melengkapi. Berikut adalah garis besar sistematika penulisan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang (a) Latar Belakang (b) Fokus Penelitian (c) Tujuan Penelitian (d) Batasan Masalah (e) Manfaat Penelitian (f) Penegasan Istilah (g) Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang kajian pustaka yang menjelaskan mengenai (a) Tinjauan Tentang Peran, (b) Tinjauan Tentang Industri Kecil , (c) Tinjauan Tentang Pendapatan Karyawan (d) Tinjauan Tentang Ekonomi Islam (e) Penelitian Terdahulu, (f) Kerangka Konseptual

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian (b) Lokasi Penelitian (c) Kehadiran Peneliti (d) Data dan Sumber

Data (e) Teknik Pengumpulan Data (f) Teknik Analisis Data (g) Pengecekan Keabsahan Data (h) Tahap - Tahap Penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang (a) Gambaran Umum Objek Penelitian (b) Paparan Data (c) Temuan Penelitian. Peneliti menguraikan Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi LC Seragam Kelurahan Tretek Kabupaten Tulungagung)

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan melakukan pengolahan dari data-data yang diperoleh pada saat penelitian serta menjawab semua permasalahan yang telah diangkat oleh peneliti sesuai fokus penelitian berdasarkan fakta, opini, dan kajian pustaka yang relevan.

BAB VI: PENUTUP

Pada bagian bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan ialah bagian yang ditarik oleh peneliti setelah melakukan penelitian kemudian dikembangkan dengan bahasanya sendiri, sedangkan saran merupakan kritikan atau pendapat dari peneliti lain agar penelitian yang dilakukan bisa bermanfaat dan mempunyai kritik yang membangun.